

Ardiana Ade Macin

by UNITRI Press

Submission date: 22-Feb-2023 01:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1998208825

File name: Ardiana_Ade_Macin.docx (132.03K)

Word count: 2062

Character count: 13915

1
**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI
MAKHLUK HIDUP MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY* : STUDI KASUS DI
KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

**ARDIANA ADE MACIN
2018710053**



6
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

2 ABSTRAK

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis; Klasifikasi Makhluk Hidup; *Lesson Study*

Berpikir kritis adalah sebuah kemampuan yang tidak dimiliki oleh setiap orang dan merupakan sebuah kemampuan yang penting dan memiliki peran untuk para siswa dalam proses belajar IPA. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat menghubungkan suatu peristiwa dengan pembelajaran yang dilakukan serta kurangnya siswa dalam melakukan analisis serta menuangkannya ke dalam konsep pembelajaran, aspek mengevaluasi masih kurang dilatihkan, aspek eksplanasi siswa kurang mampu dalam memberikan ketetapan serta alasan yang logis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam berpikir kritis saat mengklasifikasikan makhluk hidup saat aktivitas lesson study di kelas VII MTs C Muhammadiyah 1 Malang.

Penelitian yang dilakukan masuk kedalam penelitian deskriptif dengan subjek siswa kelas VII C. prosedur pengumpulan data dilakukan melalui aktivitas lesson study dengan aktivitas plan, do dan see dengan sebuah menggunakan sebuah instrumen dalam mengambil data berupa tes dalam melakukan pemikiran kritis oleh para siswa kemudian didokumentasikan. Teknik analisis yang dipakai merupakan mereduksi data, menyajikan data serta memverifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada kelas VII C terkategori tinggi yang dapat dilihat dari tes kemampuan yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 73% siswa memenuhi indikator dalam kemampuan berpikir kritis seperti dapat menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi, mengeksplanasi serta menginferensi. Secara umum melalui kegiatan lesson study dapat membantu siswa dalam mengembangkan siswa dalam berpikir kritis untuk dapat mengklasifikasikan makhluk hidup.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan terus mengalami keterbaruan akibat dari teknologi dan inovasi yang semakin berkembang dengan dampak kepada aspek kehidupan seperti khususnya pendidikan. Pada era globalisasi, pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa, sehingga siswa dituntut untuk menguasai keterampilan yang lebih agar dapat berhasil dalam menghadapi kompetensi yang ketat pada abad ke-21. Salah satu kemampuan yang perlu dilakukan perkembangan saat masa pendidikan adalah kemampuan saat berpikir. Kemampuan orang yang kehidupannya berhasil antara lain adalah keahlian dalam berpikir khususnya dalam pemecahan masalah (Zubaidah et al., 2015).

Sesuai dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan beberapa faktor, satu diantaranya adalah menyempurnakan pola pikir, dimana yang dimaksud adalah pola belajar pasif menjadi kritis, artinya siswa dituntut untuk dapat memperkuat pembelajaran dengan pendekatan sains dengan siswa yang semakin aktif. Hal ini diperkuat pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan memiliki tujuan membuat generasi yang memiliki pemikiran yang kritis yang dapat berpikir secara sendiri tidak hanya percaya tanpa dilakukan pembuktian bahwa informasi tersebut merupakan sebuah fakta.

Berpikir merupakan aktivitas manusia yang memberikan hasil dan ide atau penemuan dengan suatu tujuan. Berpikir kritis atau critical thinking merupakan sebuah skill untuk melakukan analisis serta menemukan informasi yang dilakukan melalui pengalaman, pengamatan, komunikasi serta penalaran dengan menggabungkannya menjadi sebuah kesimpulan untuk mendapatkan kesimpulan bahwa informasi tersebut benar serta dapat dipercaya (Purwati et al., 2016). Cara untuk melakukan pemikiran kritis dapat memberikan bantuan kepada seseorang saat memecahkan masalah serta mampu mengambil keputusan dengan selektif dan tidak gegabah. Seseorang dengan pemikiran yang terlatih dapat melakukan simulasi di dalam otaknya berdasarkan informasi yang telah dia dapatkan sehingga saat mensimulasikan di dunia nyata sudah mendapatkan sebuah konsep. Berpikir kritis dapat menjadi mental saat melakukan pengumpulan, pengkategorian, penganalisisan, serta pengevaluasian bukti serta informasi untuk memperoleh kesimpulan dalam pemecahan masalah (Amir, 2015). Menurut Setyawati (2013) terdapat karakteristik orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu dapat melakukan pemecahan masalah dengan tujuan yang pasti, mampu melakukan generalisasi serta analisis berdasarkan fakta dan ide yang diperoleh serta mampu melakukan penarikan kesimpulan yang sistematis dengan menggunakan

argumen yang benar. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah pengembangan pendidikan yang dapat menjadi sebuah jalan masuk dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Siswa dituntut untuk dapat kreatif, berpikir secara mandiri dan kritis dengan resiko yang harus dihadapi (Kalelioglu et al., 2014). Salah satu kemampuan pemikiran dengan tingkatan yang tinggi adalah pemikiran kritis yang merupakan yang dapat mencakup kreatif, pemecahan masalah serta pengambilan kesimpulan dan keputusan berdasarkan pengalaman dan informasi yang didapat (Hasnunidah, 2012).

Pada proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan pengembangan yaitu melakukan kegiatan untuk menambah pengalaman yang memiliki makna untuk dapat memecahkan masalah. Pembelajaran melalui pengalaman dapat menghasilkan siswa untuk dapat melakukan perkembangan kemampuan berpikirnya melalui kegiatan memecahkan masalah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Berpikir kritis merupakan cara manusia untuk berpikir dengan cara yang sistematis untuk dapat melakukan perumusan terhadap argumennya (Lestari, 2016). Pengalaman menjadi penting karena konsep yang dimiliki dapat memiliki kegunaan untuk siswa untuk dapat melakukan simulasi di dalam otaknya dengan cara menganalisis serta memikirkan cara untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan berpikir perlu untuk dapat menghadapi sebuah masalah dalam kehidupan seseorang baik itu kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam mengembangkan dan melatih kemampuan pemikiran kritis siswa, tentunya dilakukan dengan belajar IPA yang memiliki peranan penting karena proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman yang menuntut siswa untuk dapat mengamati secara langsung sebuah peristiwa kemudian melakukan praktikum untuk mendapatkan informasi dari kegiatan tersebut. Keterlibatan siswa tersebut dapat membuat siswa mengeksplorasi materi melalui kegiatan secara langsung dengan menerapkan ide yang didapatkan dari diskusi dan pengamatan dan diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik untuk dapat meningkatkan pemikirannya (Fahmi dkk, 2021).

Dalam pelajaran IPA berpikir kritis adalah sebuah persiapan siswa untuk dapat memecahkan masalah yang rumit untuk dapat membuat sebuah keputusan yang tepat. Dalam pelajaran ipa di abad ke 21 ini siswa diwajibkan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk dapat memberikan tanggapan terhadap situasi dalam belajar (Indriyani et al., 2019). Pelajaran ipa dapat melakukan pemberontakan terhadap sikap ilmiah yaitu pemikiran yang terbuka, rasa ingin tahu, pemikiran yang kritis serta dapat melakukan pemecahan masalah serta membangun sikap yang peka terhadap lingkungan sehingga dapat memberikan respon berupa tindakan (Trianto, 2016). Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam belajar IPA karena siswa dapat menghubungkan konsep yang abstrak dengan melakukan penganalisisan, pengevaluasian, serta melakukan interpretasi secara baik (Yustiqvar, 2019). Pembelajaran IPA di sekolah yang memiliki kaitan dengan rasa ingin tahu dengan lingkungan sekitar adalah dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa konsep, fakta ataupun prinsip untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Pembelajaran ipa bertujuan untuk dapat menciptakan kemampuan berpikir kritis didalam diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan konsep serta

kecakapan ilmiah serta menghubungkannya dengan hal yang dipelajari sehingga dapat melakukan pemecahan masalah yang dihadapi serta melakukan pelatihan untuk siswa untuk dapat memutuskan dengan tepat serta memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Pada pelajaran IPA siswa dapat menghubungkan serta menemukan hubungan antara kehidupan serta konsep (Rohmah & Nurita, 2017).

Pembelajaran IPA yang dipelajari dari alam sekitar dan diri sendiri dapat membantu memberikan perkembangan serta dilakukan penerapan dari pengetahuan yang didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga pelajaran ipa dapat memberikan penekanan kepada pengalaman secara langsung untuk dapat memberikan perkembangan secara langsung untuk dapat menemukan dan memecahkan masalah, namun hal yang perlu diberikan perhatian adalah beberapa siswa masih menganggap pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan, banyak hafalan, tidak disukai karena terlalu banyak materi yang dipelajari sehingga siswa yang kesulitan saat belajar dapat memahami materi dengan baik dan hanya sedikit yang mampu melakukan pemahaman materi IPA sehingga mendapatkan kemampuan berpikir kritis tersebut.

Persepsi dalam hal ini juga ditemukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang pada tanggal 29 sampai 30 Maret, dan dilanjutkan pada tanggal 24 Agustus 2022. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa masih sulit untuk dapat melakukan interpretasi peristiwa dengan menghubungkan dengan materi yang sedang diajarkan, siswa kurang dalam melakukan analisis serta melakukan penjelasan dan menerapkan konsep pembelajaran dalam kehidupan karena dominasi hal tersebut maka siswa masih kurang dalam memahami materi. Pada Aspek melakukan evaluasi masih perlu dilatih lagi karena masih terfokus menerima dan mencari informasi. Selanjutnya eksplanasi siswa yang dapat memberikan dan menetapkan sebuah alasan secara logis dari apa yang mereka peroleh. Pada aspek inferensi atau membuat kesimpulan siswa sudah mulai terbiasa untuk dapat membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka kemampuan pemikiran kritis siswa bisa dikatakan kurang dalam dilatihkan dan dibiasakan dalam proses pembelajaran di kelas secara optimal. Artinya siswa perlu dilakukan pembiasaan mengerjakan soal untuk dapat memberikan rangsangan dalam pemikiran kritis. Sementara hasil dari penelitian Hakim (2014) untuk dapat melakukan pengembangan kemampuan pemikiran kritis dapat dilakukan dengan menggunakan latihan soal dengan banyak jawaban. Selain itu guru dapat memberikan rangsangan berupa sebuah pertanyaan yang mampu membuat siswa untuk berpikir secara kritis untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Risah, Yuyu & Hakim (2021) yaitu saat pembelajaran berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang berkembang dan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah secara sempurna.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan solusi yang dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk berkembangnya kemampuan pemikiran kritis maka perlu dilakukan kualitas belajar antara guru dan siswa untuk mencapai sebuah kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat diberikan adalah melalui aktivitas lesson study yang

merupakan suatu cara untuk mengembangkan profesionalisme seorang guru dengan kesinambungan (Zubaidah, 2010). Sejalan dengan dampak positif sebelumnya, dari hasil penelitian (Dewi dkk, 2016). Menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis lesson study memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kualitas pembelajaran dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat memberikan pelatihan serta memperkaya kemampuan pemikiran kritis dapat dilakukan dengan beberapa cara, satu diantaranya melalui kegiatan lesson study. Lesson study sendiri merupakan sebuah program yang diterapkan sebagai sebuah alternatif dalam upaya mengatasi masalah dalam mencapai tujuan belajar dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran IPA. Lesson Study dianggap sebagai inovasi pemrograman pendidikan untuk dapat melakukan penyelesaian masalah dengan tujuan penciptaan belajar yang memiliki kualitas (Pulsande dkk, 2011).

Menyadari pentingnya untuk melakukan pengembangan kemampuan pemikiran kritis swa maka memerlukan materi efektif dan tepat untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk memberikan pelatihan memperkaya informasi sebagai bekal untuk siswa melakukan pemikiran kritis dalam pelajaran IPA dengan menggunakan materi mengklasifikasikan makhluk hidup. Materi klasifikasi makhluk hidup adalah materi yang melibatkan lingkungan dengan cara melakukan pengelompokan suatu lingkungan dan organisme (Rohmawati, 2014). Materi klasifikasi makhluk hidup terdapat dalam kurikulum 2013 untuk Kompetensi dasar (KD) 3.2 dan 4.2 dengan tingkat kesulitan yang tergolong tinggi karena harus memberikan deskripsi tentang perbedaan benda tak hidup, benda hidup serta melakukan pengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri yang dimiliki masing-masing makhluk hidup. Pada materi ini siswa banyak diperkenalkan dengan istilah-istilah baru yang belum pernah diperoleh misalnya pada tingkatan dalam klasifikasi dan cara mengelompokkan makhluk hidup. Untuk itu tujuan materi ini digunakan adalah sebagai alternatif dalam melatih dan mengembangkan kemampuan pemikiran kritis siswa, dan melihat sedalam dan sejauh mana pemahaman terkait materi ini.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan *Lesson Study* pada kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hal ini penting dilakukan sebagai masukan bagi guru agar dapat merancang pembelajaran yang tepat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana cara menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup melalui kegiatan *lesson study* di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup melalui kegiatan *lesson study* di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Menganalisis kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan *Lesson Study* dengan tiga tahap kegiatan, perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*see*).
3. Penelitian pada siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 1 Malang.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pedoman yang jelas kepada pendidik dan calon pendidik mengenai kegiatan *Lesson Study* yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa tahu di mana letak kemampuan berpikir kritis mereka dalam bertanya dan menyelesaikan soal-soal.

b. Bagi Guru

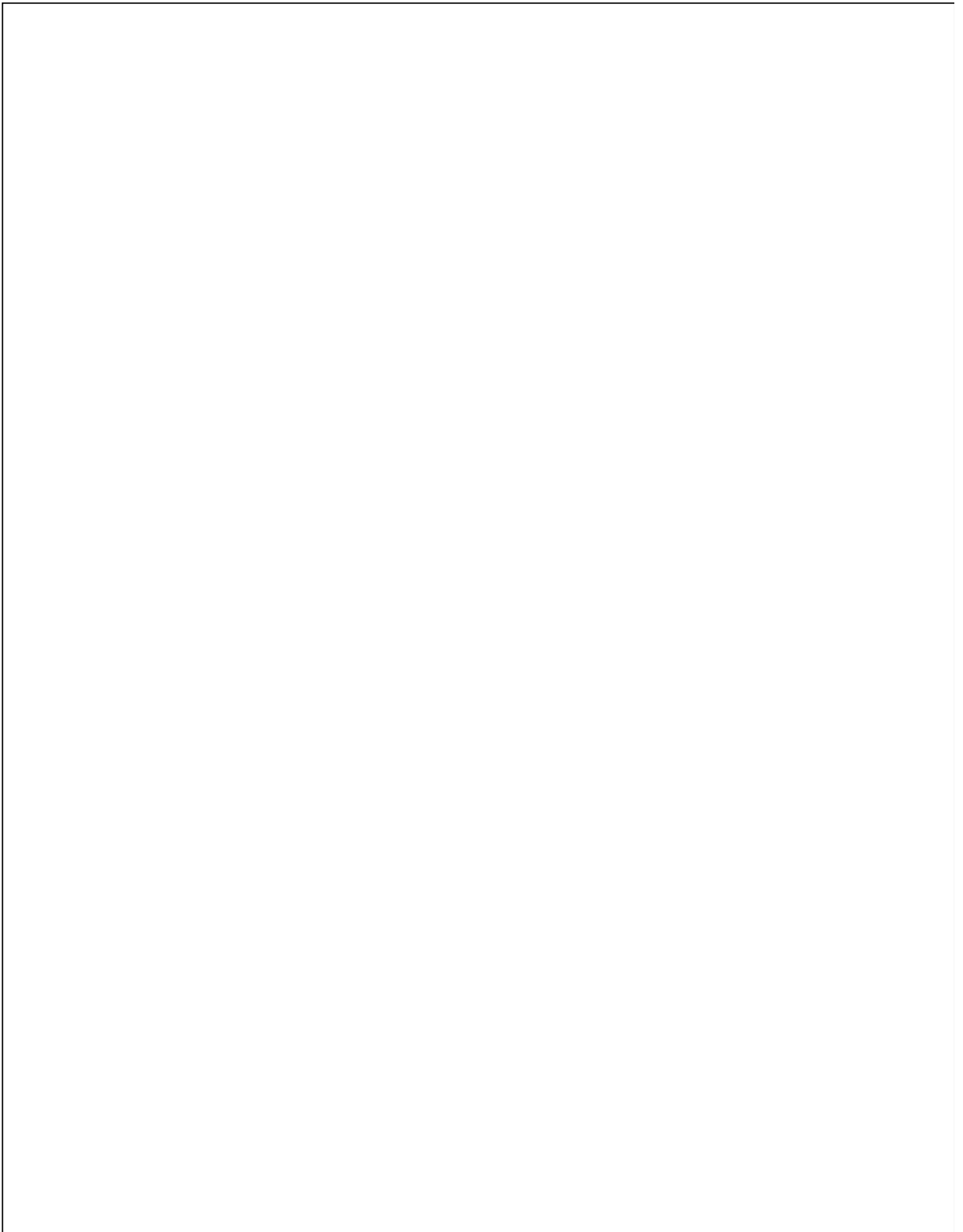
Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif yang diterapkan di sekolah dan dapat memotivasi guru untuk menerapkan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran IPA atau bidang studi lainnya, guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam melaksanakan kegiatan *Lesson Study* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada dan memperoleh pengalaman yang membuat peneliti lebih siap untuk menjadi calon pendidik profesional.



Ardiana Ade Macin

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper | 16% |
| 2 | id.scribd.com Internet Source | 2% |
| 3 | repositories.kemdikbud.go.id Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.umm.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | qdoc.tips Internet Source | 1% |
| 6 | biologi.unitri.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | repository.upi.edu Internet Source | 1% |
| 8 | sosains.greenvest.co.id Internet Source | 1% |
| 9 | riset.unisma.ac.id Internet Source | <1% |

10 Ayu Astuti, Harina Fitriyani. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa", GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 2019
Publication <1 %

11 docplayer.info
Internet Source <1 %

12 jurnal.unipasby.ac.id
Internet Source <1 %

13 pt.scribd.com
Internet Source <1 %

14 documents.mx
Internet Source <1 %

15 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Ardiana Ade Macin

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
